

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan komoditas pertanian terpenting di Indonesia setelah kedelai dan memiliki peran strategis dalam pangan nasional. Sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas sebagai bahan pangan dan produk industri. Selain itu, kacang tanah merupakan polong-polongan atau legum yang bernilai ekonomis tinggi dan digunakan sebagai sumber protein dalam makanan masyarakat Indonesia. Kacang tanah mengandung 40-50% lemak, 27% protein, 18% karbohidrat dan vitamin. (Marzuki, 2007). Hal ini menjadikan kacang tanah sebagai salah satu tanaman pangan yang bernilai strategis untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki gizi masyarakat. Sehingga produksi kacang tanah perlu ditingkatkan karena sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Namun produksi kacang tanah nasional mulai menurun pada tahun terakhir. Pada tahun 2014 produksi kacang tanah mencapai 638.896 ton, sedangkan pada tahun 2018 menurun hanya 512.198 ton (BPS, 2018). Berikut adalah data produksi kacang tanah nasional dalam ton per tahun pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Produksi Kacang Tanah Nasional 2014-2018

| Tahun | Produksi Kacang Tanah (Ton) | Produktivitas Kacang Tanah (ku/ha) |
|-------|-----------------------------|------------------------------------|
| 2014 | 638.896 | 12,79 |
| 2015 | 605.449 | 13.33 |
| 2016 | 570.477 | 13,07 |
| 2017 | 495.447 | 13,23 |
| 2018 | 512.198 | 13,73 |

Sumber : Badan Pusat Statistika Tahun 2018

Dari Tabel 1.1 produksi kacang tanah per tahun menunjukkan ketidakstabilan. Pada tahun 2014-2017 terjadi penurunan dan pada tahun berikutnya 2018 mulai mengalami peningkatan produksi. Untuk produktivitas kacang tanah juga mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan namun mengalami

kecenderungan kenaikan pada tahun 2016-2018 tetapi produktivitas kacang tanah di Indonesia masih termasuk rendah yaitu 13,73 ku/ha dimana pada varietas unggul baru kacang tanah seperti varietas Talam 1 pada deskripsi telah memiliki rata-rata hasil 2,3 ton/ha. Dalam upaya peningkatan produksi kacang tanah dapat dilakukan dengan cara penggunaan varietas unggul, intensifikasi, peningkatan produktivitas per satuan luas lahan, dan perluasan areal tanam (Pitijo, 2005). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi kacang tanah adalah teknik budidaya atau intensifikasi yang tepat. Hal itu dapat dilakukan dengan pemberian pupuk agar pertumbuhannya baik dan dapat meningkatkan produksi kacang tanah di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tersebut dapat digunakan pupuk majemuk NPK phonska (15:10:12) yang memiliki kandungan unsur sebesar N 15%, P sebesar 10%, dan K sebesar 12%. Pupuk majemuk merupakan salah satu pupuk anorganik yang paling efisien untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara makro N, P, dan K yang dapat mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Dosis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dosis anjuran Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (BALITKABI) yaitu menggunakan pupuk NPK phonska sebesar 300 kg/ha.

Selain pemupukan, kacang tanah membutuhkan kondisi lingkungan yang tepat untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang optimal. Peningkatan suhu tahunan mengakibatkan pemanasan global berdampak pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Untuk mengkondisikan lingkungan dapat dilakukan dengan pemberian mulsa. Mulsa diharapkan mampu memperbaiki sifat fisik, sifat kimia, dan biologi tanah sehingga dapat memberikan nutrisi yang cukup bagi kacang tanah untuk tumbuh.

Mulsa merupakan penutup tanah yang dapat menjaga kelembaban dan suhu tanah agar media tanam stabil. Mulsa dibagi menjadi mulsa organik dan mulsa anorganik (kimia sintetis) menurut bahan baku dan proses pembuatannya. Mulsa organik adalah mulsa bahannya yang berasal dari tanaman atau sisa tanaman pertanian (Akbar dkk., 2014).

Salah satu bahan mulsa organik yaitu jerami padi. Biasanya para petani membuang limbah jerami padi dengan cara membakarnya yang dapat

mengakibatkan polusi, menurunkan unsur hara tanah, dan membuat mikroorganisme di dalam tanah mati sehingga menjadi tanah kurang subur. Padahal limbah jerami padi dapat dimanfaatkan kembali dengan beberapa manfaat serta berdasarkan permasalahan di lapangan terdapat macam-macam gulma dengan jumlah yang banyak dapat mengganggu tanaman mulai dari penyerapan unsur hara, cahaya, air, dan mengganggu dalam pembentukan polong kacang tanah sehingga dengan pemberian mulsa diharapkan mampu menekan pertumbuhan gulma yang dapat mengurangi kompetisi kacang tanah tersebut dengan gulma. Menurut Purwani dkk., (2000) dalam Noviani, (2015) mulsa jerami mampu mempertahankan kelembaban dan suhu tanah, mengurangi erosi, menunda penipisan K dan Si, meningkatkan C% organik, Mg dan KTK, meningkatkan serapan hara P dan K, dan meningkatkan stabilitas agregat tanah, serta translokasi unsur N dan P. Rukmana dan Saputro, (1999) dalam Gustanti & Syam (2014) menyatakan mulsa juga dapat mengurangi pertumbuhan gulma dan mengurangi persaingan antara tanaman dan gulma, terutama untuk nutrisi dan sinar matahari sehingga unsur hara yang terserap akan fokus pada tanaman utama dan mencegah evaporasi sehingga tanaman melakukan penguapan hanya melalui transpirasi yang normal dilakukan tanaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tjahjo, 2003) menunjukkan bahwa penggunaan mulsa jerami padi terbaik adalah dengan dosis 3 ton/ha dimana dapat meningkatkan komponen produksi seperti jumlah bunga, jumlah ginofor, jumlah polong per tanaman, jumlah polong berisi per tanaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pupuk Majemuk dan Mulsa Jerami Padi Terhadap Produksi Benih Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)”.

1.2 Rumusan Masalah

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman polong-polongan yang banyak dibutuhkan masyarakat luas sebagai sumber bahan pangan dan bahan baku industri. Produksi kacang tanah perlu ditingkatkan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Namun, produksi kacang tanah di Indonesia mengalami penurunan dan produktivitas kacang tanah yang rendah. Untuk meningkatkan

produksi kacang tanah Indonesia dapat dilakukan dengan penggunaan varietas unggul, intensifikasi, peningkatan produktivitas per satuan luas lahan, dan perluasan areal tanam. Salah satu cara meningkatkannya dengan cara pemberian pupuk NPK majemuk dan pemberian mulsa jerami padi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yaitu

1. Apakah pupuk majemuk berpengaruh terhadap produksi benih kacang tanah?
2. Apakah mulsa jerami padi berpengaruh terhadap produksi benih kacang tanah?
3. Apakah interaksi antara pupuk majemuk dan mulsa jerami padi berpengaruh terhadap produksi benih kacang tanah?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Mengetahui pupuk majemuk dalam meningkatkan produksi benih kacang tanah.
- 2 Mengetahui mulsa jerami padi dalam meningkatkan produksi benih kacang tanah.
- 3 Mengetahui interaksi pupuk majemuk dan mulsa jerami padi dalam meningkatkan produksi benih kacang tanah.

1.4 Manfaat

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti : dengan dilakukan penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat : dengan dilakukan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi perlakuan yang dapat meningkatkan produksi benih kacang tanah.